

# The Effect of Competence, Independence, Motivation, Professionalism, and Audit Fees on Audit Quality

Zona Nevada<sup>1</sup> , Rina Trisnawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Economy, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

<sup>2</sup> Department of Economy, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

 [zonanevada160499@gmail.com](mailto:zonanevada160499@gmail.com)

## Abstract

*This study is aim to determine the influence of competence, independence, motivation, professionalism, and audit fee of audit quality. Data as questionnaires from Public Accountant Firm (KAP) in Surakarta and Daerah Istimewa Yogyakarta and had 60 respondense. This study using multiple regression analysis and classic assumption test with SPSS version 18 to process data. The research result show that independence, motivation, and professionalism has impact to audit quality. While competence and audit fee has no impact in audit quality.*

**Keywords:** *Audit Fee; Audit Quality; Competence; Independence; Motivation and Professionalism*

## Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, Profesionalisme, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, motivasi, profesionalisme dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Data berupa kuesioner yang didapatkan dari Kantor Akuntan Public (KAP) di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta dan mendapatkan 60 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan program SPSS versi 18 untuk mengolah data. Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, motivasi, dan profesionalisme audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi dan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** *Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit, Profesionalisme dan Motivasi*

### 1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dunia usaha telah mendorong persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha untuk meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan kepada Kantor Akuntan Publik untuk memberikan jasa audit, dimana setiap laporan keuangan perusahaan perlu diaudit oleh auditor yang dianggap sebagai auditor independen untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah Kompetensi, Independensi, Motivasi, Profesionalisme, dan *Fee* Audit. Dari beberapa pandangan para ahli tentang kompetensi dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk dapat melakukan audit laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Motivasi akan menjadi faktor pendukung bagi seorang auditor untuk berprestasi, berkomitmen terhadap kelompok, dan



memiliki inisiatif serta optimisme yang tinggi. Semakin besar motivasi yang ada di dalam diri seorang auditor, maka semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Faktor yang mempengaruhi kualitas auditor salah satunya profesionalisme. Seorang auditor yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis opini yang akan diberikan. Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

Dari berbagai fenomena dan kasus yang terjadi di lapangan serta hasil penelitian sebelumnya dari Hamzah dan Sukirno (2018), Naomi (2018), Baharudim dan Ansar (2019), Tongam Sinambela (2019), Ayu dan Ramantha (2019), Rafif, Wisnu, dan Retna (2020), yang menunjukkan hasil tidak konsisten, seperti contohnya pada penelitian Tongam (2018) kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit namun pada penelitian AAC Pratiwi (2020) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel lain terkait kualitas audit, waktu yang sudah diperbarui agar memiliki waktu yang relevan, dan perluasan tempat penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang baik dengan fokus penelitian pada KAP yang ada di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, Profesionalisme, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)"

## **2. Literatur Review**

### **2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency Theory* menjelaskan adanya konflik antara manager selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Teori keagenan menggambarkan kontrak antara principal (pemilik modal) dengan agen (pengelola dana). Pendelegasian wewenang dari principal kepada agent yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi principal, dimana principal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas namapincipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik untuk principal (Sunarsih, Dewi, & Guna, 2019).

### **2.2. Kualitas Audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit sebagai *probability* (kemungkinan) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor.

Secara umum, audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Setiap praktisi wajib mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam kode etik, kecuali bila prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur oleh perundang-undangan, ketentuan hukum, atau peraturan lainnya yang berlaku ternyata berbeda dari kode etik.

Dapat disimpulkan kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

### **2.3. Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuannya dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah

dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. (Rumengan, 2014).

Hal tersebut disebabkan kompetensi yang tinggi akan menjadikan auditor memiliki lebih banyak pengetahuan dalam bidang yang digelutinya, maka auditor tersebut akan dapat mengerti masalah-masalah yang ditemui secara lebih mendalam. Lain halnya dengan auditor yang memiliki kompetensi yang rendah. Penelitian dari Naomi (2018) dan Tongam Sinambela (2019) menyatakan bahwa kompetensi memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan AAC Pratiwi dkk (2020) dan Putri dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H1 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.4. Independensi**

Independensi auditor adalah tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah di pengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Selain itu, independensi auditor menjadi salah satu faktor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal (Taufiq, 2010).

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer preview*), serta jasa non audit. Hasil laporan audit yang berkualitas dapat dihasilkan dari auditor yang bersikap independen karena jika auditor kehilangan sikap independennya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tingkat independensi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas audit. Apabila auditor benar-benar independen dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan pun tidak akan dipengaruhi oleh klien. Penelitian dari Hamzah dan Sukirno (2018) dan Naomi (2018) menyatakan bahwa independensi memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tongam (2019) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H2 : Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.5. Motivasi**

Motivasi merupakan hasil interaksi antara individu dengan situasi. Elemen utama dalam motivasi adalah intensitas, arah dan ketekunan. Motivasi pada diri seseorang akan mendorong orang tersebut untuk melakukan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Audit Motivasi kerja adalah motif yang mendorong karyawan untuk melakukan pekerjaan sesuai tugas pokok dan fungsi jabatan yang dinilai atau diukur berdasarkan dimensi motivator dan faktor *hygiene*, Herzberg dalam Juniantara 2015. Juniantara (2015) menyatakan bahwa motivasi intrinsik secara signifikan berhubungan dengan kepuasan kerja antara karyawan. Hal ini untuk menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi yang bersifat internal dengan pekerjaan seperti prestasi, pengakuan, tanggung jawab, sifat pekerjaan dan pertumbuhan pribadi dan kemajuan secara signifikan berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan pemerintah.

Penelitian dari dan Tongam Sinambela (2019) menyatakan bahwa motivasi memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ilham dkk (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H3 : Motivasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.6. Profesionalisme**

Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta

keteguhan di dalam menjalankan profesi sebagai auditor independen (Yendrawati, 2008:76).

Hal ini menjadikan kualitas audit yang dikerjakan oleh auditor yang profesional akan berkualitas baik. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang diauditnya, hal ini menyebabkan sikap profesionalisme seorang auditor harus dijaga. Seorang auditor yang profesional akan mengesampingkan kepentingan di luar kepentingan pekerjaannya. Kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang profesional akan lebih dipercaya.

Penelitian dari Naomi (2018) dan Ayu dan Ramantha (2019), menyatakan bahwa profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ardita dan Dedik (2018) yang menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H4 : Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 2.7 Fee Auditor

Sampai sekarang belum terdapat peraturan yang jelas mengenai besarnya *fee* audit yang harus ditagih oleh akuntan publik terhadap klien atas jasa audit yang diberikan. Kondisi seperti ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan *fee* audit tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. .

Biaya atas jasa audit merupakan salah satu faktor untuk memilih atau menentukan kualitas audit. Di Indonesia hubungan antara kualitas audit dan biaya jasa audit menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP (Rosnidah, 2010). Perilaku seseorang menurut teori atribusi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal), dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. (Yuniarti, 2011) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian dari Baharudin dan Ansar (2019), menunjukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rafif dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H5 : *Fee* Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3. Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan data digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Responden

Nama KAP	Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Responden
Drs. Hadiono Dan Rekan	10	10
Drs. Henry Dan Sugeng	5	5
Drs. Inaresjz Kemalawarta	1	1
KAP Abdul Muntalib Dan Yunus	4	4
KAP Andri Dan Lutfi	2	2
KAP Dr. Payamta, Cpa	5	5
KAP Drs. Soeroso Donosapoetro	5	5
KAP Indarto Waluyo	5	5
KAP KKSP Dan Rekan	10	10

KAP Mahsun Nurdiono Dan Rekan	6	6
KAP Wartono Dan Rekan	5	5
Sudiyono Dan Vera Cab. Yogyakarta	2	2
Total	60	60

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Analisis Data

###### Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil Korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Kriteria pengujian dalam penelitian ini dibuktikan apabila *Pearson Correlation* (R hitung) lebih besar dari R tabel, maka seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

###### Uji Reliabilitas

Kuesioner yang reliabel adalah jika jawaban responden konsisten. Pengukuran yang digunakan dalam pengujian ini adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. *One shot* adalah pengukuran yang hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Menurut Ghazali (2014:43) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel penelitian lebih dari 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel kualitas audit sebesar 0,743 > 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel kompetensi auditor sebesar 0,742 > 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel independensi auditor sebesar 0,790 > 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel motivasi auditor sebesar 0,672 > 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel profesionalisme auditor sebesar 0,652 > 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel *fee* auditor sebesar 0,766 > 0,60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jawaban dari masing-masing variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai penelitian.

###### Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau ada variabel yang menjadi pengganggu. Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Data dinyatakan telah berdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan K-S  $\geq$  5% atau 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

###### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen yaitu *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Dijelaskan bahwa kompetensi auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,635 dan pada nilai VIF sebesar 1,575. Independensi auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,611 dan pada nilai VIF sebesar 1,636. Motivasi auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,936 dan pada nilai VIF sebesar 1,069. Profesionalisme auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,606 dan pada nilai VIF sebesar 1,650. *Fee* auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,794 dan pada nilai VIF sebesar 1,259. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

###### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Nilai heteroskedastisitas tiap variabel kompetensi auditor sebesar 0,371,

independensi auditor sebesar 0,341, motivasi auditor sebesar 0,921, profesionalisme auditor sebesar 0,124, dan *fee* auditor sebesar 0,811 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa bahwa nilai  $dw$  1,476 sedangkan nilai  $du$  dan  $dl$  dicari berdasarkan tabel *durbin watson* sebesar 1,408 untuk  $du$  dan 1,7671 untuk  $dl$ . Dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai adalah  $dl < dw > du$ . Berdasarkan hasil diatas didapatkan nilai  $1,4083 < 1,476 > 1,7671$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,397 + 0,241 KPA + 0,410 IA + 0,227 MA + 0,609 PA + 0,061 FA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Audit
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$	: Koefisien Regresi
KPA	: Kompetensi
IA	: Independensi
MA	: Motivasi
PA	: Profesionalisme
FA	: <i>Fee</i> audit
E	: <i>Error term</i>

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

**Tabel 2.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725a	0,525	0,482	2,526

Berdasarkan tabel [tabel 2](#), diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,482. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 48,2% sedangkan sisanya 51,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji F

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai  $F$  tabel dengan  $F$  hitung pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai  $F$  hitung  $\geq$  nilai  $F$  tabel dan probabilitas  $F$  hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka variabel independen dikatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan model regresi dapat dikatakan layak.

**Tabel 3.** Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	381,71	5	76,342		
Residual	344,69	54	6,383	11,96	,000 <sup>a</sup>
Total	726,4	59			

Berdasarkan hasil uji pada [tabel 3](#), diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 11,960 lebih besar dari  $F$  tabel yaitu 2,39. Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel Kompetensi Auditor,

Independensi Auditor, Motivasi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan *Fee* Auditor terhadap variabel Kualitas Audit.

#### Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya (independen) secara individual terhadap variabel terikatnya (dependen). Pengambilan keputusan ini didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t hitung  $\geq$  t tabel dan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.** Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	5,397	4,228		1,277	0,207
Kompetensi Audit	0,241	0,16	0,177	1,501	0,139
Independensi Audit	0,41	0,16	0,308	2,567	0,013
Motivasi Audit	0,227	0,107	0,206	2,13	0,038
Profesionalisme Audit	0,609	0,214	0,342	2,842	0,006
<i>Fee</i> Audit	0,061	0,12	0,053	0,505	0,616

Berdasarkan hasil uji pada [tabel 4](#) diatas, diketahui bahwa sig variabel Independensi Audit (IA) sebesar  $0,013 < 0,05$ , variabel Motivasi Auditor (MA) sebesar  $0,038 < 0,05$  dan variabel Profesionalisme Audit (PA) sebesar  $0,006 < 0,05$  sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA). Sedangkan nilai signifikansi variabel Kompetensi Audit (KPA) sebesar 0,139 dan nilai signifikansi variabel *Fee* Auditor sebesar  $0,616 > 0,05$  sehingga tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA).

#### 4.2. Pembahasan

##### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan uji t dari hipotesis pertama (H1) yaitu kompetensi auditor. Dan melihat hasil uji t pada [tabel 4](#), bisa disimpulkan bahwa kompetensi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor tidak bisa menjamin kualitas audit yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Seorang auditor harus mampu menyesuaikan diri di lingkungan dan karakteristik perusahaan yang berbeda agar kompetensinya tidak berubah. Terkadang para auditor walaupun mempunyai pengalaman yang banyak dan berkompeten terhadap laporan audit tetapi kebanyakan para auditor tidak mengikuti etika-etika auditor yang telah ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Ichsan dan Kamalia (2017), AAC Pratiwi dkk (2020), dan Putri dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

##### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan uji t dari hipotesis kedua (H2) yaitu independensi auditor. Dan melihat hasil uji pada [tabel 4](#), bisa disimpulkan bahwa independensi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besarnya independensi seorang auditor mempengaruhi kualitas audit menjadi semakin baik. Jika independensi seorang auditor tinggi dan jauh dari tekanan klien ketika melakukan pekerjaan maka akan semakin maksimal pula kualitas auditnya terhadap keuangan sesuai yang sebenarnya. Seorang auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya kualitas audit akan tinggi apabila independensi dari hasil temuan terjamin dan dapat dipercaya. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian Gine dan Angga (2020), dan AAC Pratiwi dkk (2020).

#### **Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan uji t dari hipotesis ketiga (H3) yaitu motivasi auditor. Dan melihat hasil uji pada tabel 4, bisa disimpulkan bahwa motivasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan motivasi seorang auditor akan memiliki target dan semangat yang besar untuk meraih tujuan mereka sesuai dengan standar. Dengan motivasi secara profesional akan menambah kualitas audit yang memadai. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tongam (2019), dan Wulandari dkk (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan uji t dari hipotesis keempat (H4) yaitu profesionalisme auditor. Dan melihat hasil uji pada tabel 4, bisa disimpulkan bahwa profesionalisme auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa profesionalisme seorang auditor yang tinggi akan menghasilkan kualitas yang tinggi pula. Seorang auditor yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi yang tepat untuk mengambil keputusan dan menghasilkan keputusan yang berkualitas. Seorang auditor yang bersikap profesional akan berperilaku baik dan menyelesaikan tugas auditnya sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Naomi (2018), Rafif dkk (2020), dan AAC Pratiwi dkk (2020) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh *Fee* Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan uji t dari hipotesis kelima (H5) yaitu *fee* auditor. Dan melihat hasil uji t pada tabel 4, bisa disimpulkan bahwa *fee* auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,616 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H5 ditolak dan *fee* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak menjadikan besaran biaya audit yang diterima serta tidak menjadi salah satu wujud meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Apabila auditor menyelesaikan auditnya dengan melihat balas jasanya berupa *fee* maka laporan audit yang dihasilkan tidak berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Levia (2019) dan Muslim (2020) yang menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, motivasi auditor, profesionalisme auditor, dan *fee* auditor terhadap kualitas audit (Studi Kasus Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta) dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel kompetensi auditor dan *fee* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independensi auditor, motivasi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta. Sehingga perlu adanya peningkatan-peningkatan kompetensi dan peningkatan kualitas audit terkait dengan *fee* auditor.

Dalam pembuatan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan karena penyebaran kuesioner dilakukan pada masa pandemi sehingga sulit menjangkau responden yang berada di luar kota. Dalam pengumpulan kuesioner memungkinkan adanya jawaban yang kurang obyektif serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden sehingga memungkinkan menimbulkan hasil yang kurang menunjukkan kenyataan sebenarnya. Dalam penelitian ini juga hanya menggunakan beberapa variabel saja, sehingga variabel-variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara maksimal mengenai penyebab kualitas audit.

Saran untuk peneliti berikutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dan meluaskan daerah populasi dan sampel lebih luas dari auditor yang berada di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu perlu adanya kompetensi yang lebih baik agar kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik dan berguna secara maksimal bagi pengguna laporan keuangan dan peningkatan kualitas audit sesuai dengan

*fee* yang diterima serta tidak bergantung dengan klien mengenai seberapa besar *fee* yang diterima.

#### Referensi

- [1] H. F. Falatah and S. Sukirno, "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [2] N. O. Haryanto and C. Susilawati, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 2, p. 171, 2018.
- [3] D. Baharuddin and I. A. Ansar, "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 50–60, 2019.
- [4] Tongam Sinambela, "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT," *J. Bisnis dan Akunt. Unsuraya*, vol. 4, no. 1, pp. 24–33, 2019.
- [5] A. A. Cita Dewi and I. W. Ramantha, "Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 26, p. 563, 2019.
- [6] R. H. Fauzan, W. Julianto, and R. Sari, "Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit," *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 2, no. 1, pp. 865–880, 2021.
- [7] and B. A. Pratiwi AAC, Suryandari NYA, "Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali)," *J. Kharisma*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [8] M. Ilham, W. Rai, S. Sigit, and E. Surono, "Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor)," *Audit*, p. 15, 2019.
- [9] A. A. Rivani and D. N. Triyanto, "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 3, pp. 3437–3446, 2018.
- [10] I. Anugrah, K. Kamaliah, and E. Ilham, "Pengaruh TIME Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 1322–1336, 2017.
- [11] L. A. Erieska, "Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)," *J. Mhs. Magister Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [12] A. Pratiwi, M. Muslim, S. Rahim, and M. F. A. R. Pelu, "Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 9–19, 2020



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)